

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU REMAJA

Rahma Labatjo¹, Agustian A Maridji²

^{1,2}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

rahma.labatjo@gmail.com¹, agustianamaridji@poltekkesgorontalo.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Masalah gizi yang umum terjadi pada remaja yaitu di antaranya, kurus, sangat kurus, gemuk, dan obesitas. Selain itu pula, masalah gizi lainnya yang sangat sering terjadi pada remaja adalah anemia. Besarnya angka prevalensi masalah gizi pada remaja tersebut akan memberikan dampak negatif di kemudian hari. Dampak tersebut dapat mencakup masalah kesehatan seperti peningkatan resiko penyakit tidak menular, kecenderungan menderita sindrom metabolik serta penyakit kardiovaskular, dan beberapa jenis kanker. Salah satu upaya dalam pencegahan masalah gizi pada remaja adalah adanya posyandu remaja. Tujuan PkM adalah untuk meningkatkan kapasitas kader dalam deteksi dini serta upaya penanggulangan masalah gizi remaja. Pelatihan dilaksanakan di Desa Tabumela. Target pelatihan adalah 10 orang kader Posyandu Remaja yang ada di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Hasil kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja sebanyak 57% dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 52 dan post-test sebanyak 80. Hasil uji T-test berpasangan p-value = 0,000 sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja di Desa Tabumela.

Kata Kunci: posyandu remaja; pengetahuan; gizi; pendampingan kader; pelatihan kader.

Abstract: *Nutritional problems that commonly occur in adolescents include underweight, severely underweight, overweight, and obese. Besides that, another nutritional problem that very often occurs in adolescents is anaemia. The high prevalence of nutritional problems in adolescents will have a negative impact in the future. These impacts can include health problems such as an increased risk of non-communicable diseases, a tendency to suffer from metabolic syndrome and cardiovascular disease, and some types of cancer. One of the efforts to prevent nutritional problems in adolescents is the existence of a posyandu of adolescents. The aim of PkM is to increase the capacity of cadres in early detection and efforts to overcome adolescent nutrition problems. PkM will be held in Tabumela Village with the target of training being posyandu adolescent cadres in Tabumela Village, Tilango District, Gorontalo Regency. The results of PkM activities, there was an increase in the knowledge and skills of youth posyandu cadres by 57% with an average pre-test score of 52 and a post-test of 80. The results of the paired T-test p-value = 0.000 so it was concluded that training and mentoring activities youth posyandu cadres can have a significant effect on increasing the knowledge and skills of youth posyandu cadres in Tabumela Village.*

Keywords: *nutrition care; community health center; nutritionists.*



Article History:

Received: 02-12-2022

Revised : 21-12-2022

Accepted: 05-01-2023

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa terjadinya peralihan dari anak-anak menjadi dewasa muda. Pada masa ini, pemenuhan gizi seimbang sangatlah krusial. Pemenuhan gizi seimbang yang adekuat dapat membantu pencapaian pertumbuhan yang optimal. Pada masa ini juga, terjadi perubahan fisik dan emosional yang dapat berpengaruh pada pemenuhan gizi. Asupan makanan dan minuman yang bergizi berdampak langsung pada status kesehatan remaja (Uswatun *et al.*, 2020).

Masalah gizi yang umum terjadi pada remaja yaitu di antaranya, anemia, kurus, sangat kurus, gemuk, obesitas, pendek dan sangat pendek (Nur Khasanah, Luthfa and Yumnaning Hasna, 2021). Masalah-masalah tersebut erat kaitannya dengan asupan gizi yang tidak adekuat. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi masalah gizi pada remaja umur 16-18 tahun (kurus, sangat kurus, gemuk, obesitas, pendek dan sangat pendek) di Gorontalo adalah sebagai berikut 7,7%; 0,8%; 8,6%; 3,8%; 33,7% dan 5,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Selain itu pula, masalah gizi lainnya yang sangat sering terjadi pada remaja adalah anemia. Data menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun di Indonesia mencapai angka 32% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Tilango, data remaja dengan status gizi kurus sebanyak 20 orang dan gemuk 6 orang. Data remaja putri yang menderita anemia sebanyak 17 orang. Sedangkan data mengenai status gizi remaja di Desa Tabumela yang diperoleh dari Puskesmas Tilango, menunjukkan adanya masalah gizi seperti kurus dan anemia pada remaja putri. Sebanyak 25 orang remaja dengan status gizi kurus dan 12 orang remaja putri menderita anemia. Berdasarkan data dari Puskesmas Tilango, Desa Tabumela adalah desa dengan angka anemia dan status gizi kurus pada remaja tertinggi di wilayah kerjanya. Oleh karenanya, tim PkM memutuskan Desa Tabumela sebagai lokasi PkM.

Besarnya angka prevalensi masalah kesehatan dan gizi pada remaja akan memberikan dampak negatif di kemudian hari (Dewi, Handayani and Junita, 2022). Dampak tersebut dapat mencakup masalah kesehatan seperti peningkatan resiko penyakit tidak menular, kecenderungan menderita sindrom metabolik serta penyakit kardiovaskular, dan beberapa jenis kanker. Selain itu pula, masalah gizi, khususnya anemia pada remaja putri dapat berakibat fatal pada organ reproduksi dan pada masa kehamilan nantinya (Adesina *et al.*, 2012).

Masalah gizi remaja di Desa Tabumela dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap masalah gizi remaja, yaitu seperti kurangnya pemahaman remaja mengenai pemenuhan gizi seimbang di masa remaja (Dwi Jayanti and Elsa Novananda, 2019). Pada masa remaja terjadi perkembangan kognitif yang berpengaruh terhadap penerimaan dan pemahaman informasi, khususnya informasi mengenai

kesehatan. Sehingga, jika pada masa ini penyampaian informasi kesehatan sangat minim, maka akan berakibat terhadap status gizi remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Tepriandy dan Rochadi, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi remaja (Tepriandy and Rochadi, 2021). Pengetahuan gizi yang kurang berpengaruh langsung terhadap asupan. Remaja dengan pengetahuan gizi yang minim cenderung kurang mengkonsumsi makanan bergizi baik jumlah dan kualitasnya.

Salah satu upaya dalam pencegahan masalah gizi pada remaja adalah adanya posyandu remaja (Nasution *et al.*, 2021). Posyandu remaja adalah usaha pemberdayaan kelompok masyarakat yang dalam hal ini adalah remaja, yang dilaksanakan oleh dan dari remaja untuk meningkatkan status kesehatan remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kegiatan dalam posyandu remaja mencakup kegiatan di lima meja seperti halnya posyandu pada balita. Bedanya adalah kegiatan di meja 5, yaitu adanya kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan remaja yang dikemas dalam bentuk inovatif dan menarik sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya posyandu remaja dibantu oleh kader posyandu remaja yang direkrut oleh petugas kesehatan setempat.

Kader posyandu remaja perlu diberikan pelatihan secara kontinu untuk menjamin kemampuan dan pengetahuan yang terbaru. Adanya pelatihan pada kader posyandu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal pelaksanaan posyandu remaja (Apriningsih *et al.*, 2022). Pelatihan yang dimaksud lebih merujuk pada peningkatan kapasitas kader dalam deteksi dini serta upaya penanggulangan masalah gizi remaja. Pada jangka panjang, penanggulangan masalah gizi remaja melalui pemberdayaan posyandu remaja diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah gizi seperti stunting.

Kader posyandu remaja di Desa Tabumela belum memahami secara menyeluruh mengenai pemenuhan gizi dan permasalahan gizi di masa remaja. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh tim PkM dengan menyebar kuesioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai gizi remaja. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 35%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan gizi remaja yang dimiliki oleh kader posyandu remaja di Desa Tabumela masih sangat minim. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo melakukan pelatihan dan pendampingan bagi kader posyandu remaja di Desa Tabumela. Tujuan PkM adalah untuk meningkatkan kapasitas kader dalam deteksi dini serta upaya penanggulangan masalah gizi remaja.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Pengabdian

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah 10 orang kader posyandu remaja yang berada di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

2. Urutan Pelaksanaan Pengabdian

a. Tahap I

Tahap I adalah tahap diskusi. Pada tahap ini peserta pelatihan akan melakukan *self-assessment* mengenai pengetahuan gizi serta keterampilan melaksanakan kegiatan di posyandu remaja.

b. Tahap II

Tahap II adalah pemberian materi oleh tim pelaksana PkM. Dalam hal ini, materi yang diberikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan di posyandu remaja.
- 2) Perhitungan kebutuhan gizi untuk kelompok umur remaja.
- 3) Konseling gizi.

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk diskusi interaktif. Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi. Topik diskusi mencakup hal-hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat peserta selama menjalankan tugas sebagai kader posyandu remaja.

c. Tahap III

Tahap III adalah praktek pengukuran antropometri. Tim pelaksana PkM berperan sebagai instruktur dan mengamati pelaksanaan praktek yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

d. Tahap IV

Pada tahap IV, peserta melakukan presentasi dan diskusi mengenai praktek pengukuran antropometri. Pada tahap ini tim pelaksana PkM bertindak sebagai fasilitator.

e. Tahap V

Tahap V merupakan tahap praktek di lapangan. Pada tahap ini peserta melakukan praktek pelaksanaan posyandu remaja didampingi oleh tim pelaksana PkM.

f. Tahap VI

Tahap VI merupakan tahap evaluasi berupa presentasi dan pembahasan hasil praktek lapangan yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan. Peserta diminta untuk menyajikan hasil praktek posyandu remaja yang telah dilakukan dan mempresentasikannya di hadapan peserta dan tim pelaksana PkM. Teknis pelaksanaan yang dilakukan adalah setelah peserta menyajikan hasil pelaksanaan posyandu remaja, para peserta lain diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan komentar.

Sebagai timbal balik, tim pelaksana PkM memberikan evaluasi dan konfirmasi untuk menyempurnakan hasil kegiatan posyandu remaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap 1, kegiatan yang dilakukan adalah *self-assessment* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar dan juga hal-hal yang masih perlu ditingkatkan terkait dengan pengetahuan kader posyandu remaja. Selain itu pula untuk mengukur keterampilan awal kader posyandu remaja di Desa Tabumela, tim pengabdian melakukan tes keterampilan dasar pengukuran antropometri yang dilakukan oleh kader posyandu remaja. Hasil dari kegiatan di tahap ini adalah masih kurangnya pengetahuan kader posyandu remaja di Desa Tabumela terutama di bidang gizi remaja, seperti penentuan status gizi remaja dan menu seimbang untuk remaja. Keterampilan dalam pengukuran antropometri yang dimiliki oleh para kader masih kurang, terutama dalam pengukuran lingkaran lengan atas dan interpretasi hasil pengukuran tersebut, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Self-Assesment* Diskusi dan Tes Awal Pengukuran Antropometri

Tahapan berikutnya adalah pemberian materi berupa kegiatan di posyandu remaja; ilmu gizi mutakhir, khususnya perkembangan ilmu dan penelitian mengenai gizi remaja; perhitungan kebutuhan gizi untuk kelompok umur remaja; dan konseling gizi. Pemberian materi dilakukan oleh tim pelaksana pengabmas dibantu oleh pihak Puskesmas Tilango. Pemberian materi diberikan dengan metode interaktif, di mana peserta aktif bertanya mengenai materi yang diberikan. Sebanyak 6 orang peserta bertanya mengenai cara penyusunan menu sehat bagi remaja dengan bahan pangan yang tersedia di desa; cara penentuan status gizi bagi remaja; isu terkini mengenai status gizi remaja di masa pandemik COVID-19; bahan makanan yang dapat meningkatkan imunitas remaja; porsi sayur dan buah yang sesuai bagi remaja; dan tips menurunkan berat badan bagi remaja, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi

Tahapan selanjutnya adalah praktek pengukuran antropometri. Tahapan ini dilakukan di laboratorium Penilaian Status Gizi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Praktek yang dilakukan mencakup pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan digital dengan ketelitian 0,1kg. Sedangkan pengukuran tinggi badan menggunakan *microtois* dengan ketelitian 0,1 cm. Peserta diajarkan tahapan prosedur pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian mereka melakukan pengukuran dengan mandiri dan diawasi oleh tim pelaksana pengabmas, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktek Pengukuran Antropometri dan Praktek Pelaksanaan Posyandu Remaja

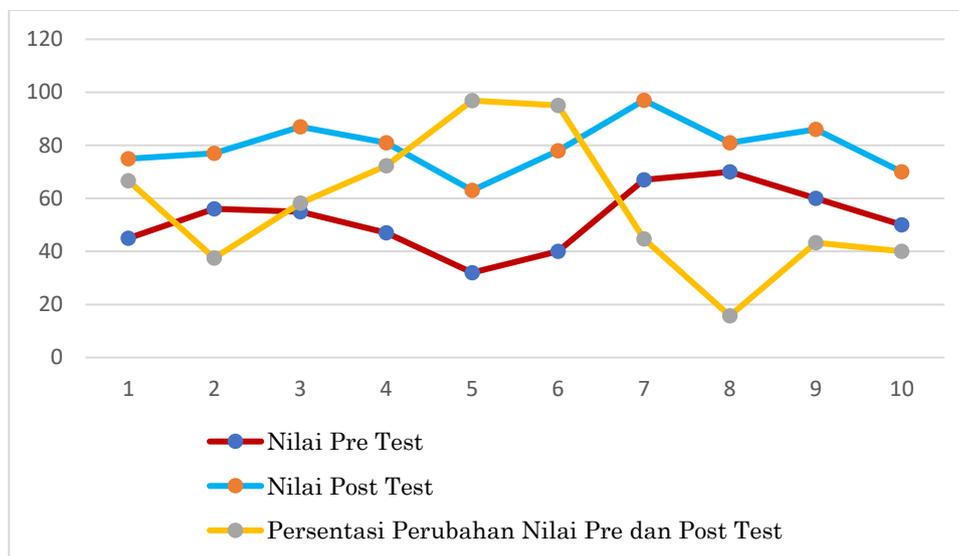
Setelah praktek pengukuran antropometri, dilakukan diskusi membahas hasil pengukuran yang dilakukan. Pada tahapan ini peserta juga diajarkan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh untuk menentukan status gizi remaja. Setelah tahapan pemberian materi dan praktek dilakukan, maka peserta selanjutnya melakukan praktek posyandu remaja.

Praktek pelaksanaan posyandu remaja diikuti oleh remaja di Desa Tabumela yang berjumlah 12 orang dan 10 orang kader posyandu remaja. Kegiatan ini didampingi oleh tim pengabdian dan pihak Puskesmas Tilango. Hasilnya berupa register status gizi remaja peserta posyandu remaja serta, pemberian tablet tambah darah, dan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diskusi Praktek Pengukuran Antropometri

Tahapan terakhir dari kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menggunakan pre dan *post-test*. Berikut adalah nilai pre dan *post-test* kegiatan pengabmas yang dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Nilai Pre dan Posttest Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja di Desa Tabumela

Hasil pre dan *post-test* yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja yang dilatih oleh tim pelaksana, meningkat sebanyak 57%, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 52 dan *post-test* sebanyak 80. Hasil uji T-test berpasangan $p\text{-value} = 0,000$ sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja di Desa Tabumela.

Kader kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kader Kesehatan diharapkan mampu mendorong upaya peningkatan status Kesehatan dengan usaha yang inovatif. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan adanya pengetahuan dan pelatihan yang memadai, namun hal ini seringkali terabaikan (Dewi, Handayani and Junita, 2022).

Salah satu upaya melatih kader kesehatan dari generasi muda adalah dengan memberdayakan posyandu remaja. Peran kader posyandu remaja dapat berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam meningkatkan derajat kesehatannya (Sarweni *et al.*, 2017). Dengan demikian, adanya pelatihan kader posyandu remaja yang diadakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mampu berkontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja, khususnya di bidang pencegahan masalah gizi remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terbukti nyata dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja sebanyak 57%, sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan pada kader kesehatan, berdampak signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan (Syakban Nurrahman and Armiyati, 2017; Uswatun *et al.*, 2020; Nur Khasanah, Luthfa and Yumnaning Hasna, 2021; Ketmoen *et al.*, 2022; Rasmaniar *et al.*, 2022). Sehingga, pada akhirnya akan berdampak positif pula terhadap upaya perbaikan derajat kesehatan remaja (Noya *et al.*, 2021; Saraswati, Yuniar and Agustin, 2021; Apriningsih *et al.*, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo terbukti nyata dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sebanyak 57%. Kegiatan ini pula berhasil dalam membina jiwa inovatif bagi kader dengan adanya program kegiatan inovatif seperti lomba video edukasi gizi remaja. Selain itu pula, adanya perjanjian Kerjasama antara pihak Desa Tabumela dengan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo diharapkan dapat mempermudah adanya kegiatan-kegiatan serupa yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala yang dilakukan dengan adanya bantuan dari pihak Puskesmas Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo demi kesinambungan kegiatan posyandu remaja di Desa Tabumela.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adesina, A.F. *et al.* (2012) 'Weight status of adolescents in secondary schools in port Harcourt using Body Mass Index (BMI)', *Italian Journal of Pediatrics*, 38(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/1824-7288-38-31>.

- Apriningsih, A. *et al.* (2022) 'Pembekalan Karang Taruna dan Kader Posyandu sebagai Motivator Perbaikan Status Anemia Gizi pada Remaja Putri', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), pp. 2415–2425. Available at: <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I3.8603>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta. Available at: http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf (Accessed: 28 October 2019).
- Dewi, V., Handayani, G.L. and Junita, J. (2022) 'Pembinaan Kader Kesehatan dalam Pembentukan Remaja Sadar Gizi di Posyandu Remaja', *Meambo*, 1(1), pp. 40–46. Available at: <https://pengabmas.nchat.id>.
- Dwi Jayanti, Y. and Elsa Novananda, N. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 (di Smk PGRI 2 Kota Kediri)', *Jurnal Kebidanan*, 6(2), pp. 100–108. Available at: <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.38>.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Buku Panduan Kader Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ketmoen, M. *et al.* (2022) 'Determinan Keberhasilan Revitalisasi Posyandu', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), pp. 554–567.
- Nasution, A. *et al.* (2021) 'Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), pp. 46–54. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.812>.
- Noya, F. *et al.* (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), pp. 2314–2322. Available at: <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I5.5257>.
- Nur Khasanah, N., Luthfa, I. and Yumnaning Hasna, M. (2021) 'Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Optimalisasi Personal Safety Skill pada Remaja', *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 613–622.
- Rasmaniar, R. *et al.* (2022) 'Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen', *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), pp. 76–88. Available at: <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.498>.
- Saraswati, R., Yuniar, I. and Agustin, I.M. (2021) 'Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Peduli Tuberculosis Sub-Sub Recipient (TB SSR) 'Aisyiyah di Kecamatan Gombang', *Abdi Geomedisains*, 2(1), pp. 28–34.
- Sarweni, K.P. *et al.* (2017) 'Demand VS Supply Program Kesehatan Remaja di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), pp. 77–88. Available at: <https://doi.org/10.20473/JPK.V5.I1.2017.77-88>.
- Syakban Nurrahman, F. and Armiyati, Y. (2017) 'Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 0. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3108> (Accessed: 29 November 2022).
- Tepriandy, S. and Rochadi, R.K. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Status Gizi Siswa MAN Medan pada Masa Pandemi COVID-19', *Tropical Public Health Journal*, 1(1), pp. 43–49.
- Uswatun, A. *et al.* (2020) 'Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja dan Kader Kesehatan di Dukuh Merdirejo Desa Kalikebo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), pp. 6–12. Available at: <https://doi.org/10.26714/JPMK.V2I2.5944>.